

## BIBLIOMETRIC ANALYSIS: DEVELOPMENT AND DYNAMICS OF PUBLIC SERVICE RESEARCH FOR PEOPLE WITH DISABILITIES

Cheryl Amelia Artanti<sup>1)\*</sup>, Indah Permatasari<sup>2)</sup>, Katriza Imania<sup>3)</sup>, M. Husni Thamrin<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Magister Administrasi Publik, Universitas Sriwijaya

Correspondence author: [cherylameliaaa@gmail.com](mailto:cherylameliaaa@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to present a bibliometric analysis of the research development on public services for disabilities from 2015 to 2023. The study utilizes data from the Scopus database using the keyword "Public services for disabilities" to identify and analyze relevant journal articles, conference proceedings, and books. The search method involves using these keywords in the title, abstract, and keywords of articles. Collected data includes the annual publication count, document types (journal articles, conference proceedings, books), influential primary authors, patterns of co-authorship among authors, and international collaboration among research institutions. Results of the analysis encompass trends in publications in this field, predominant document types, influential primary authors, and patterns of author collaboration. Key findings indicate a significant increase in journal article publications throughout the period, with specific attention to health, policy, technology, and social support aspects for individuals with disabilities. The analysis also highlights the development of specific topics receiving greater attention from researchers. This study provides insights into research dynamics in this field and identifies areas needing further attention to enhance inclusivity and quality of life for individuals with disabilities globally.*

**Keywords :** *Public Services, Persons with Disabilities, Bibliometric Analysis*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan analisis bibliometrik terhadap perkembangan penelitian mengenai layanan publik bagi penyandang disabilitas dari tahun 2015 hingga 2023. Studi ini menggunakan data dari basis data Scopus dengan kata kunci "Public services for disabilities" untuk mengidentifikasi dan menganalisis artikel-artikel jurnal, prosiding konferensi, dan buku yang relevan. Metode pencarian melibatkan penggunaan kata kunci tersebut dalam judul, abstrak, dan kata kunci artikel. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah publikasi per tahun, jenis dokumen (artikel jurnal, prosiding konferensi, buku), penulis utama yang paling berpengaruh, pola co-authorship antara penulis, dan kerja sama internasional antar institusi penelitian. Hasil analisis mencakup identifikasi tren publikasi dalam bidang ini, dominasi jenis dokumen yang ditemukan, serta pengaruh penulis utama dan pola kerjasama antar penulis. Temuan utama menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah publikasi artikel jurnal sepanjang periode, dengan perhatian khusus pada aspek kesehatan, kebijakan, teknologi, dan dukungan sosial bagi penyandang disabilitas. Analisis juga menyoroti perkembangan topik-topik khusus yang mendapatkan perhatian lebih besar dari para peneliti. Studi ini memberikan wawasan mendalam tentang dinamika penelitian dalam bidang ini serta mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan inklusivitas dan kualitas hidup penyandang disabilitas secara global.

**Kata kunci:** Layanan publik, Penyandang disabilitas, Analisis Bibliometrik

## Pendahuluan

Pelayanan publik bagi penyandang disabilitas merupakan aspek penting dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam konteks inklusi sosial dan pengurangan ketidaksetaraan. Di Indonesia, aksesibilitas pelayanan publik bagi penyandang disabilitas masih menjadi tantangan yang signifikan. Penelitian oleh Pramashela dan Rachim menunjukkan bahwa dari sepuluh kota yang diteliti, aksesibilitas pelayanan publik bagi penyandang disabilitas belum optimal, dengan hanya dua kota yang menunjukkan implementasi yang baik (Pramashela & Rachim, 2022). Hal ini diperkuat oleh temuan , yang juga mencatat bahwa layanan yang ada belum sepenuhnya memenuhi harapan masyarakat, menciptakan ketidakpuasan di kalangan penyandang disabilitas (Sakawati et al., 2022).

Layanan publik bagi penyandang disabilitas memiliki signifikansi yang besar dalam memastikan aksesibilitas, kesetaraan, dan perlindungan hak-hak mereka. Penelitian terhadap layanan ini penting karena penyandang disabilitas sering menghadapi hambatan dalam mengakses layanan kesehatan, serta mengalami stigmatisasi, diskriminasi, dan pelanggaran hak, yang menyebabkan marginalisasi sosial, ekonomi, dan kesehatan (Carty et al., 2021). WHO telah merancang Model Disability Survey (MDS) untuk memahami pengalaman hidup penyandang disabilitas, termasuk kapasitas mereka dalam melakukan aktivitas sehari-hari, kinerja aktual, hambatan dan fasilitator yang mereka alami, serta kondisi kesehatan mereka (Cieza et al., 2018).

Layanan publik dapat berdampak signifikan pada kualitas hidup penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas sering mengalami masalah kesehatan fisik dan mental yang tinggi, sementara akses ke perawatan kesehatan yang tepat seringkali kurang (Reppermund et al., 2019). Selain itu, panduan jarak sosial selama pandemi COVID-19 telah memperlihatkan bahwa pemotongan ekonomi terhadap layanan publik dan kesehatan dapat secara negatif memengaruhi penyandang disabilitas, yang sudah mengalami minimnya dukungan (Nicholls et al., 2023). Dengan demikian, penelitian terhadap layanan publik bagi penyandang disabilitas menjadi semakin penting untuk memastikan kualitas hidup mereka terjaga. Dalam konteks Indonesia, Ombudsman Republik Indonesia merupakan salah satu lembaga pengawas implementasi layanan publik, yang memiliki peran penting dalam memastikan layanan yang inklusif bagi penyandang disabilitas (Novita et al., 2023). Namun, tantangan aksesibilitas terhadap layanan publik masih ada, terutama karena banyak kantor pemerintah berlokasi di daerah perkotaan sedangkan sebagian besar penyandang disabilitas tinggal di daerah pedesaan

(Matyana & Thusi, 2023). Oleh karena itu, perbaikan aksesibilitas layanan publik bagi penyandang disabilitas perlu terus ditingkatkan.

Penelitian mengenai layanan publik untuk penyandang disabilitas telah mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Studi-studi yang ada mengidentifikasi berbagai dimensi penting, seperti aksesibilitas, efektivitas, dan inklusivitas layanan. Namun, masih terdapat beberapa celah dalam literatur yang perlu diisi untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Kajian global mengenai layanan publik untuk penyandang disabilitas menunjukkan peningkatan perhatian terhadap isu-isu aksesibilitas dan kesetaraan. Penelitian ini sering kali berfokus pada analisis kebijakan dan implementasi praktis di berbagai negara. Misalnya, Carty et al., (2021) menekankan pentingnya pedoman global untuk aktivitas fisik dan perilaku sedenter bagi penyandang disabilitas, yang merupakan langkah penting dalam mengurangi hambatan terhadap kesehatan fisik.

Model Disability Survey (MDS) yang dikembangkan oleh WHO merupakan alat yang penting dalam memahami kebutuhan dan pengalaman hidup penyandang disabilitas. MDS memberikan data yang kaya mengenai kapasitas individu untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan hambatan yang mereka hadapi (Cieza et al., 2018). Alat ini telah digunakan secara luas dalam penelitian untuk menginformasikan kebijakan dan praktik layanan publik. Pandemi COVID-19 telah menyoroti kelemahan dalam sistem layanan publik bagi penyandang disabilitas. Nicholls et al., (2023) menunjukkan bagaimana panduan jarak sosial dan pemotongan anggaran telah memperburuk kondisi kesehatan dan kesejahteraan penyandang disabilitas. Studi ini menggarisbawahi perlunya peningkatan dukungan dan layanan yang adaptif untuk menghadapi situasi krisis.

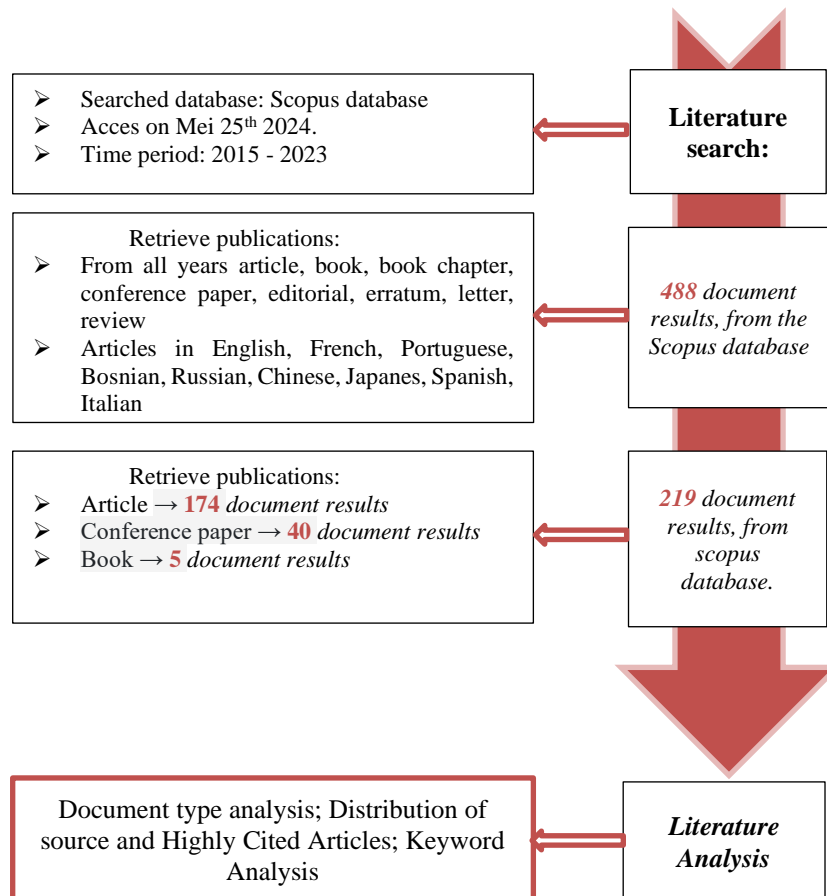
Di Indonesia, penelitian mengenai layanan publik bagi penyandang disabilitas menyoroti peran penting lembaga pengawas seperti Ombudsman Republik Indonesia dalam memastikan inklusivitas (Novita et al., 2023). Namun, masih ada tantangan signifikan terkait dengan distribusi geografis dan aksesibilitas layanan di daerah pedesaan (Matyana & Thusi, 2023). Meskipun terdapat kemajuan, masih ada gap penelitian yang perlu diisi. Banyak studi yang berfokus pada aspek kesehatan fisik dan aksesibilitas dasar, tetapi kurang memperhatikan isu-isu lain seperti kesehatan mental, partisipasi sosial, dan pemberdayaan ekonomi penyandang disabilitas. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan dan program layanan publik di berbagai konteks budaya dan geografis. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi beberapa celah tersebut dengan melakukan analisis bibliometrik yang komprehensif terhadap literatur yang ada, untuk memahami perkembangan dan dinamika

penelitian dalam bidang layanan publik bagi penyandang disabilitas, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih lanjut.

**Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis ingin memberikan gambaran umum tentang perkembangan penelitian terkait layanan publik untuk penyandang disabilitas sesuai dengan literatur yang ada. Penulis menerapkan studi bibliometrik untuk menganalisis artikel-artikel yang telah di publikasikan di berbagai literatur antara tahun 2015-2023. Penelitian ini secara khusus mengkaji artikel-artikel yang mengulas Perkembangan Penelitian tentang layanan publik untuk penyandang dengan menggunakan sebaran studi bibliometrik yang ditampilkan pada Gambar 1.

**Gambar 1. Tinjauan Pustaka**



Sumber: diolah penulis (2024)

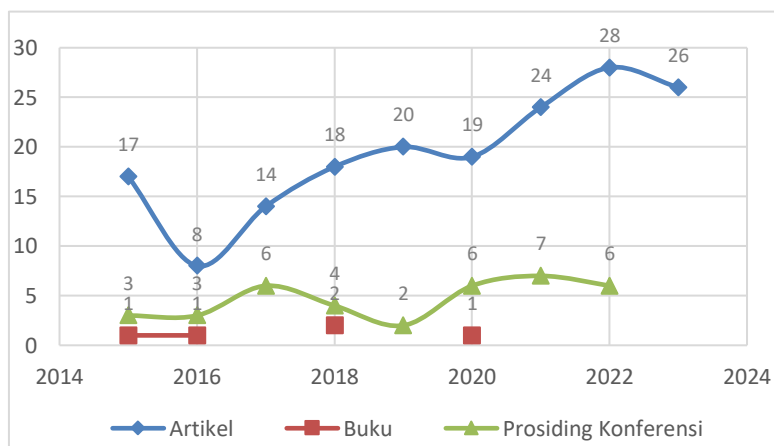
Penelitian ini menggunakan metode studi bibliometrik dengan mengambil data dari basis data Scopus. Data tersebut dicari dengan menggunakan kata kunci “*Public services for disabilities*” pada bagian judul, abstrak, atau kata kunci dari dokumen. Hasil pencarian awal

menunjukkan ada 488 dokumen yang sesuai. Kemudian, penulis membatasi data tersebut hanya pada jenis dokumen jurnal, prosiding konferensi, dan buku, yang berbahasa Inggris. Dari pembatasan ini, diperoleh 219 dokumen yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak VOSViewer. Hasil analisis meliputi: analisis jenis dokumen, analisis sumber dan dokumen yang paling sering dirujuk, dan analisis kata kunci.

## Hasil dan Pembahasan

Dari Gambar 2. Dapat dilihat data mengenai jumlah publikasi terkait layanan publik bagi penyandang disabilitas selama periode 2015-2023 menunjukkan tren yang bervariasi dalam jenis dokumen yang dipublikasikan, yaitu artikel, buku, dan prosiding konferensi. Jumlah artikel yang diterbitkan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015, terdapat 17 artikel yang diterbitkan. Jumlah ini menurun drastis pada tahun 2016 menjadi hanya 8 artikel. Namun, sejak tahun 2017 hingga 2023, terdapat tren peningkatan yang cukup stabil dalam jumlah artikel yang diterbitkan. Tahun 2018 mencatat 18 artikel, sementara tahun 2019 dan 2020 masing-masing mencatat 20 dan 19 artikel. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2021 dengan 24 artikel, dan puncaknya terjadi pada tahun 2022 dengan 28 artikel. Pada tahun 2023, meskipun terjadi sedikit penurunan, jumlah artikel masih tinggi dengan 26 artikel.

**Gambar 2. Jenis Dokumen dan Tren Publikasi**



Sumber: diolah penulis (2024)

Publikasi dalam bentuk buku relatif lebih sedikit dibandingkan dengan artikel. Pada tahun 2015 dan 2016, masing-masing terdapat 1 buku yang diterbitkan. Tahun 2017 tidak mencatat adanya buku yang diterbitkan. Namun, pada tahun 2018, terdapat peningkatan dengan 2 buku yang diterbitkan. Tahun 2019 dan 2021 tidak ada buku yang tercatat. Tahun 2020 kembali mencatat 1 buku yang diterbitkan, namun tidak ada buku yang diterbitkan pada tahun 2022 dan

2023. Publikasi dalam bentuk prosiding konferensi juga menunjukkan variasi setiap tahunnya. Tahun 2015 mencatat 3 prosiding konferensi, sama dengan tahun 2016. Tahun 2017 menunjukkan peningkatan signifikan dengan 6 prosiding konferensi. Pada tahun 2018, jumlah ini menurun menjadi 4, dan kembali menurun pada tahun 2019 dengan hanya 2 prosiding konferensi. Tahun 2020 mencatat 6 prosiding konferensi, diikuti oleh peningkatan pada tahun 2021 dengan 7 prosiding konferensi. Tahun 2022 mencatat 6 prosiding konferensi, sementara data untuk tahun 2023 tidak mencatat adanya prosiding konferensi yang diterbitkan.

Secara keseluruhan, tren publikasi terkait layanan publik bagi penyandang disabilitas menunjukkan peningkatan dalam jumlah artikel yang diterbitkan dari tahun 2016 hingga 2022, dengan sedikit penurunan pada tahun 2023. Publikasi dalam bentuk buku tetap rendah sepanjang periode yang dianalisis. Sementara itu, publikasi prosiding konferensi mengalami fluktuasi tetapi tetap menjadi bagian penting dari dokumentasi akademik di bidang ini. Analisis ini menunjukkan bahwa minat dan perhatian akademisi terhadap penelitian layanan publik bagi penyandang disabilitas semakin meningkat, khususnya terlihat dari peningkatan jumlah artikel yang diterbitkan. Hal ini juga menyoroti pentingnya prosiding konferensi sebagai platform untuk berbagi pengetahuan dan temuan terbaru di bidang ini. Namun, rendahnya jumlah publikasi buku mengindikasikan adanya peluang untuk lebih banyak penerbitan buku yang mendalam mengenai topik ini di masa mendatang.

**Tabel 1. Penulis dalam Layanan Publik untuk Penyandang Disabilitas**

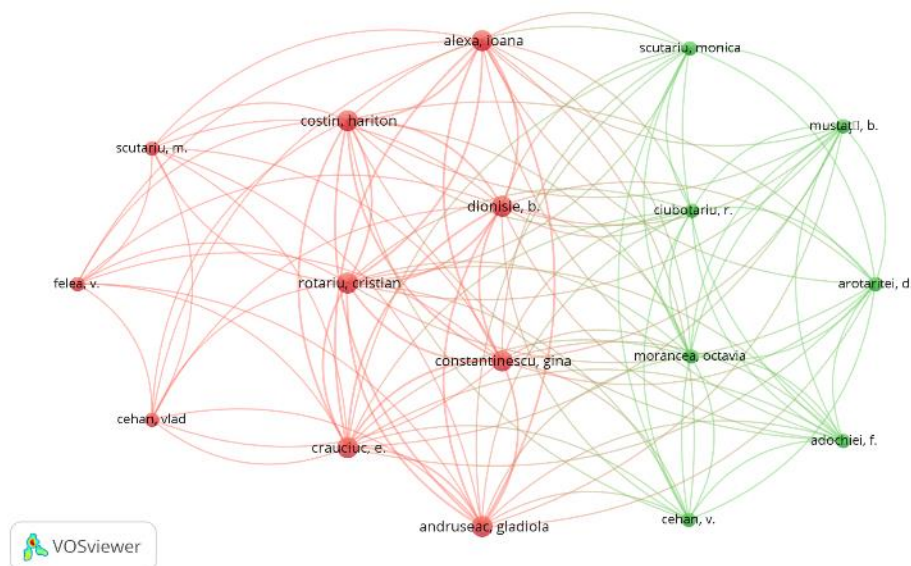
<b>Author</b>	<b>Document</b>	<b>Citations</b>
Carey, gemma	9	144
Malbon, eleanor	7	125
Dickinson, helen	5	93
Alexa, ioana	2	24
Andruseac, gladiola	2	24
Constantinescu, gina	2	24
Costin, hariton	2	24
Craucius, e	2	24
Dionisie, b	2	24
Rotariu, cristian	2	24

Sumber: diolah penulis (2024)



Analisis data 10 penulis dalam layanan publik untuk penyandang disabilitas menunjukkan kontribusi signifikan dari beberapa penulis yang juga terlibat dalam jaringan co-authorship. (Carey et al., 2021) dengan 9 penelitian dan 144 kutipan, serta (Malbon et al., 2017), dengan 7 penelitian dan 125 kutipan, adalah penulis yang paling produktif dan berpengaruh. (Dickinson et al., 2021) dengan 5 penelitian dan 93 kutipan, juga menunjukkan dampak yang signifikan. Penulis lain seperti Alexa, Ioana; Andruseac, Gladiola; Constantinescu, Gina; Costin, Hariton; Craucius, E; Dionisie, B; dan Rotariu, Cristian masing-masing memiliki 2 penelitian dengan 24 kutipan. Konsistensi jumlah kutipan mereka menunjukkan dampak yang penting, meskipun jumlah penelitian lebih sedikit.

**Gambar 3. Network Visualization (Co-Authorship)**



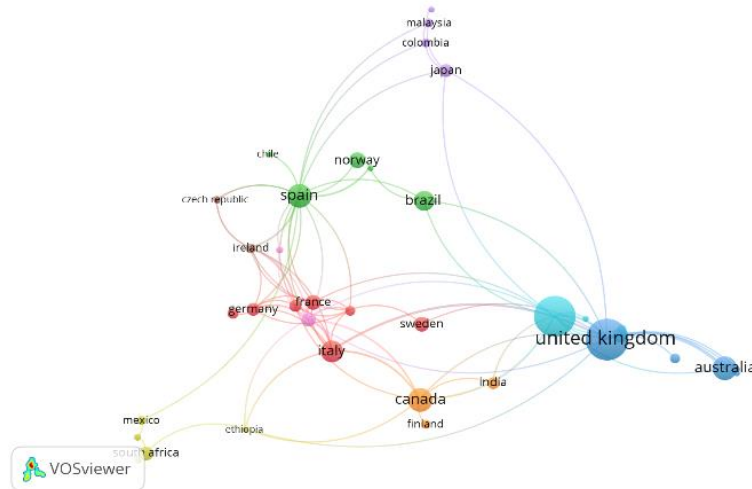
Sumber: diolah penulis menggunakan VOSViewer, (2024)

Dalam analisis *co-authorship*, Alexa, Ioana; Andruseac, Gladiola; Constantinescu, Gina; Costin, Hariton; Craucius, E; Dionisie, B; dan Rotariu, Cristian adalah bagian dari kluster merah yang terdiri dari 10 penulis, sementara beberapa di antaranya juga terlibat dalam kluster hijau yang lebih kecil. Keberadaan mereka dalam dua kluster ini menunjukkan bahwa mereka memiliki jaringan kolaborasi yang luas dan berperan penting dalam mengintegrasikan penelitian di bidang inovasi pelayanan publik. Kolaborasi erat dalam kluster ini dapat menjelaskan konsistensi jumlah kutipan di antara mereka, karena pengetahuan dan temuan dari penelitian bersama dapat meningkatkan kualitas dan dampak penelitian mereka. Peran penghubung yang dimainkan oleh beberapa penulis seperti Cehan, Vlad dan Scutariu, Monica

dalam analisis *co-authorship* juga mencerminkan dinamika ini, dimana jaringan kolaborasi yang kuat dapat meningkatkan visibilitas dan sitasi.

**Gambar 4.** *Co-authorship Countries (network visualization)* yang melibatkan 38 negara terbagi dalam sembilan kluster menunjukkan pola kolaborasi internasional yang kompleks dan dinamis.

**Gambar 4.** *Co-authorship Countries (network visualization)*



Sumber: diolah penulis menggunakan VOSViewer, (2024)

Kluster merah yang terdiri dari negara-negara Eropa seperti Belgia, Prancis, Jerman, Italia, Polandia, Portugal, dan Swedia mencerminkan kolaborasi yang kuat di antara negara-negara Eropa. Negara-negara ini mungkin terlibat dalam proyek penelitian yang didukung oleh Uni Eropa, seperti Horizon 2020, dan program penelitian kolaboratif lainnya. Kluster hijau tua mencakup negara-negara Amerika Selatan seperti Brasil, Chili, dan Ekuador, serta negara Eropa seperti Norwegia dan Spanyol, menunjukkan adanya hubungan bahasa dan budaya yang kuat, terutama antara negara-negara Amerika Latin dan Spanyol, serta dukungan pendanaan dari negara-negara Eropa. Kluster biru tua menunjukkan kolaborasi lintas benua yang melibatkan Australia, Denmark, Kenya, Inggris, dan Vietnam, dengan Inggris dan Australia mungkin berfungsi sebagai pusat kolaborasi karena kapasitas penelitian mereka yang besar dan koneksi internasional yang luas.

Kluster hijau muda yang melibatkan Ethiopia, Meksiko, Belanda, Nigeria, dan Afrika Selatan menunjukkan kolaborasi antara negara-negara Afrika, Amerika Latin, dan Eropa, dengan Belanda sebagai penghubung utama mengingat reputasinya dalam penelitian global dan



program kerjasama internasional. Klaster ungu menunjukkan kolaborasi antara Kolombia, Iran, Jepang, dan Malaysia, dengan Jepang sebagai pusat utama karena kekuatan penelitian dan teknologinya, berfokus pada topik seperti teknologi informasi dan kesehatan. Klaster biru muda menghubungkan China, Peru, Korea Selatan, dan Amerika Serikat, dengan Amerika Serikat dan China sebagai pusat utama kolaborasi, fokus pada teknologi tinggi dan inovasi.

Klaster oranye mencerminkan kolaborasi antara Kanada, Finlandia, dan India, dengan Kanada sebagai penghubung utama berfokus pada teknologi informasi, kesehatan, dan pendidikan. Klaster coklat terdiri dari negara-negara Eropa Tengah dan Barat seperti Austria, Republik Ceko, dan Irlandia, yang berkolaborasi karena kedekatan geografis dan kesamaan dalam sistem pendidikan dan penelitian. Terakhir, klaster pink menunjukkan kolaborasi antara Maroko dan Swiss, dengan Swiss sebagai pemimpin dalam inisiatif kolaborasi berfokus pada ilmu lingkungan, kesehatan, dan teknologi.

Secara keseluruhan, visualisasi ini menegaskan pentingnya kebijakan dan investasi strategis dalam memfasilitasi dan memperkuat jaringan pengetahuan internasional, sebagaimana terlihat dalam penelitian yang menunjukkan bahwa kolaborasi internasional lebih umum di negara-negara pasca-Soviet dan semakin terintegrasi di Eropa (Chankseliani et al., 2021; Chinchilla-Rodríguez et al., 2018; Kwiek, 2020). Dari analisis ini juga terlihat bahwa kolaborasi penelitian internasional sangat bervariasi dan melibatkan negara-negara dari berbagai benua, dengan negara-negara seperti Amerika Serikat, China, Jepang, dan Inggris muncul sebagai pusat utama yang menghubungkan berbagai klaster, menunjukkan pengaruh besar mereka dalam komunitas penelitian global. Kolaborasi lintas benua dan lintas budaya ini penting untuk inovasi dan pengembangan solusi yang lebih komprehensif dalam berbagai bidang penelitian, mempercepat pengembangan teknologi baru, meningkatkan kualitas kesehatan, dan mendorong pertumbuhan ekonomi global. penelitian di bidang yang mereka tekuni.

**Tabel 2. Klasifikasi Kata Kunci**

<b>Klaster</b>	<b>Item</b>	<b>Tema</b>	<b>Klasifikasi</b>
Klaster 1	<i>Australia, decision making, disabled persons, employment, government, health care delivery, health care quality, health</i>	Hak Kesehatan Penyandang Disabilitas	dan Layanan Kesehatan dan Kebijakan Pemerintah

*services accessibility,  
human, human rights,  
legal aspect, mental  
disease, mental disorders,  
mental health,  
organization and  
management, prejudice,  
priority journal,  
physiological aspect,  
public health service,  
rehabilitation, review,  
social psychology, United  
Kingdom, United States*

Klaster 2

*Activities of daily living, adult, aged, Brazil, chronic disease, controlled study, cross-sectional studies, cross-sectional study, daily life activity, disability evaluation, epidemiology, female, health status, major clinical study, male, middle-aged, prevalence, physiology, quality of life, questionnaire, socioeconomic factors, socioeconomic, statistics and numerical data, surveys and questionnaires*

Epidemiologi dan Studi Statistik dan  
Faktor Sosial- Kesehatan  
Ekonomi

Klaster 3	<i>Aged 80 and over, article, caregiver, caregivers, child, clinical article, family, health care, health care access, health care personnel, health services, home care, interview, patient care, physical disability, public health, qualitative research, social care, social support, social work</i>	Perawatan dan Dukungan Sosial	Penelitian Kualitatif dan Dukungan Keluarga
Klaster 4	<i>Accessibility, artificial intelligence, Canada, COVID-19, developmental disabilities, disabilities, disability, e-government, education, human-computer interaction, people with disability, persons with disabilities, public sector, public service, public services, risk factor, websites</i>	Teknologi dan Layanan Publik	Teknologi dan Dampak Pandemi pada Disabilitas
Klaster 5	<i>Adolescent, gender, health care policy, income, intellectual disability, intellectual impairment, policy, social inclusion, young adult</i>	Kebijakan dan Inklusi Sosial	Kebijakan Kesehatan dan Inklusi Sosial

Sumber: diolah penulis (2024)

Berdasarkan klasterisasi dari tabel 2. dapat diidentifikasi beberapa pola dan tren yang relevan dalam riset tentang layanan publik untuk penyandang disabilitas. Klaster 1 (Merah) berfokus pada hak dan kesehatan penyandang disabilitas dengan item-item seperti Australia, human rights, mental health, dan public health service. Penelitian di klaster ini menekankan peningkatan kesejahteraan melalui kebijakan dan layanan kesehatan yang tepat di negara-negara maju. Klaster 2 (Hijau Tua) menyoroti aspek epidemiologi dan faktor sosial-ekonomi dari disabilitas, termasuk disability evaluation, health status, dan socioeconomic factors. Penelitian menggunakan survei dan studi *cross-sectional* untuk memahami prevalensi dan dampak disabilitas pada kehidupan sehari-hari. Klaster 3 (Biru Tua) mencakup perawatan kesehatan dan dukungan sosial, dengan item seperti caregivers, family, dan social support. Fokusnya adalah pada intervensi keluarga dan komunitas serta pentingnya dukungan sosial untuk meningkatkan kualitas hidup individu dengan disabilitas.

Klaster 4 (Hijau Muda) menggabungkan teknologi dan layanan publik, mencakup artificial intelligence, e-government, dan COVID-19. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi layanan publik serta dampak pandemi terhadap penyandang disabilitas. Klaster 5 (Ungu) menyoroti isu-isu kebijakan dan sosial, termasuk health care policy, income, dan social inclusion. Fokus utamanya adalah pada pengembangan kebijakan yang mendukung inklusi sosial dan peningkatan kesejahteraan bagi remaja dan dewasa muda dengan disabilitas. Penelitian di kelima klaster ini secara keseluruhan mencakup berbagai aspek untuk memahami dan meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas melalui pendekatan yang beragam dari kebijakan hingga teknologi.

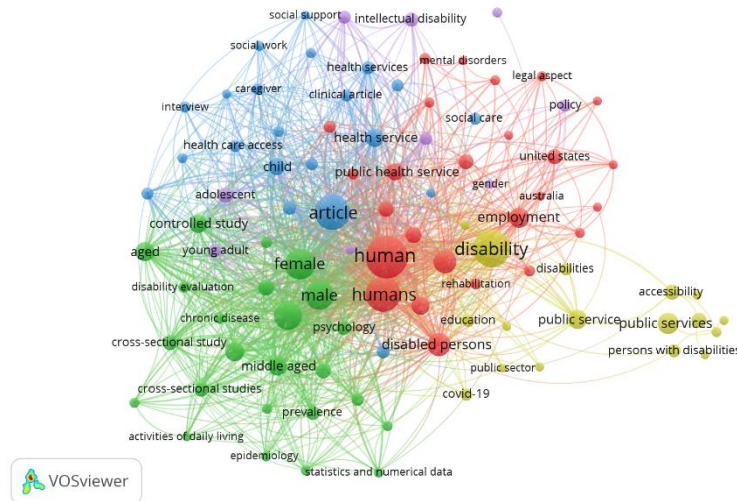
Referensi yang relevan untuk mendukung temuan ini termasuk penelitian oleh Carty dkk. (2021) yang membahas panduan global pertama untuk aktivitas fisik dan perilaku sedentari bagi penyandang disabilitas, yang menyoroti hambatan dalam mengakses layanan kesehatan serta marginalisasi sosial, ekonomi, dan kesehatan yang dihadapi oleh penyandang disabilitas (Carty et al., 2021). Selain itu, penelitian oleh Choi & Maisel (2022) yang membahas implementasi layanan transportasi on-demand untuk penyandang disabilitas juga relevan, karena transportasi umum yang memadai dan mudah diakses merupakan faktor penting dalam mengatasi disparitas sosial dan ekonomi (Choi & Maisel, 2022).

Berdasarkan temuan dari analisis klaster dan referensi-referensi yang relevan, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai layanan publik bagi penyandang disabilitas meliputi berbagai aspek penting seperti kesehatan, faktor sosio-ekonomi, teknologi, kebijakan, dan

**Gambar 5. Co-Occurrence All Keyword (Network Visualization)**

inklusi sosial. Semua ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan aksesibilitas layanan bagi populasi ini.

Sumber: diolah penulis menggunakan VOSViewer, (2024)



Gambar 5. menunjukkan visualisasi jaringan kemunculan bersama kata kunci dalam penelitian layanan publik bagi penyandang disabilitas, membagi kata kunci tersebut ke dalam lima klaster utama yang saling terkait. Klaster 1 (Merah) terdiri dari tema-tema yang berkaitan dengan hak dan kesehatan penyandang disabilitas, termasuk pengambilan keputusan, kualitas layanan kesehatan, dan hak asasi manusia. Klaster ini menyoroti pentingnya kebijakan yang inklusif dan perlindungan hak-hak penyandang disabilitas, serta kualitas layanan kesehatan di negara-negara maju seperti Australia, Inggris, dan Amerika Serikat. Penelitian di klaster ini fokus pada peningkatan kesejahteraan individu dengan disabilitas melalui kebijakan dan layanan kesehatan yang tepat. Penelitian Propiona (2021) tentang implementasi aksesibilitas fasilitas publik bagi penyandang disabilitas di Provinsi DKI Jakarta sesuai dengan klaster ini dengan menyoroti implikasi kebijakan dan perbaikan layanan kesehatan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan penyandang disabilitas (Propiona, 2021).

Klaster 2 (Hijau Tua) berfokus pada aspek epidemiologi dan faktor sosial-ekonomi disabilitas, dengan penelitian yang menyoroti pentingnya pemahaman mendalam tentang kondisi sosial-ekonomi dan kesehatan untuk merumuskan intervensi yang tepat. Sebagai contoh, Isfandari dan Roosiermatie (2019) menunjukkan bahwa pendekatan intersektoral sangat penting dalam mengembangkan program disabilitas di Indonesia, dengan penekanan pada koordinasi antar kementerian (Isfandari & Roosiermatie, 2019). Selain itu, Yasin (2021) menekankan pentingnya pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas dalam konteks perlindungan sosial, meskipun tidak secara langsung membahas evaluasi status kesehatan dan kondisi sosial-ekonomi (Yasin, 2021).

Klaster 3 (Biru Tua) menyoroti peran penting perawatan kesehatan dan dukungan sosial, terutama dari keluarga dan komunitas, bagi individu dengan disabilitas. Rosalina & Apsari (2020) menunjukkan bahwa dukungan sosial sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas netra, sementara Dayanti & Pribadi (2022) menekankan peran dukungan keluarga dalam membantu penyandang disabilitas mengakses pendidikan yang layak. Kedua klaster ini menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang faktor sosial-ekonomi dan dukungan sosial sangat penting dalam merumuskan kebijakan dan intervensi yang efektif untuk penyandang disabilitas.

Klaster 4 (Hijau Muda) menggabungkan teknologi dan layanan publik dalam konteks disabilitas, dengan fokus pada peningkatan aksesibilitas dan efisiensi layanan melalui penggunaan teknologi seperti kecerdasan buatan dan e-government. Klaster ini juga mencakup penelitian tentang dampak pandemi COVID-19 terhadap layanan dan individu dengan disabilitas, menunjukkan pentingnya adaptasi teknologi dalam masa krisis. Penelitian di klaster ini berfokus pada bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung dan meningkatkan aksesibilitas layanan publik bagi penyandang disabilitas. Studi Amaliah (2023) tentang analisis aksesibilitas situs web pemerintah provinsi Indonesia mendukung pentingnya aksesibilitas digital dalam inisiatif e-government, yang krusial untuk memastikan layanan publik yang inklusif (Amaliah et al., 2023). Klaster 5 (Ungu) menyoroti isu-isu kebijakan dan inklusi sosial, termasuk kebijakan kesehatan, pendapatan, dan inklusi sosial bagi remaja dan dewasa muda dengan disabilitas. Kata kunci dalam klaster ini mencerminkan fokus pada pengembangan kebijakan yang mendukung inklusi sosial dan peningkatan kesejahteraan ekonomi bagi individu dengan disabilitas. Penelitian ini penting untuk merumuskan kebijakan yang dapat mengurangi ketidaksetaraan dan mendukung partisipasi sosial penyandang disabilitas.

Keseluruhan analisis dari Gambar 5. menunjukkan bahwa penelitian terkait layanan publik bagi penyandang disabilitas mencakup berbagai aspek penting mulai dari kebijakan, kesehatan, teknologi, dukungan sosial, hingga inklusi sosial. Klaster-klaster ini saling terkait dan mencerminkan upaya komprehensif untuk memahami dan meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas melalui berbagai pendekatan yang saling melengkapi.

### **Kesimpulan**

Dalam kesimpulan, penelitian ini mengungkap beberapa temuan penting terkait dengan penelitian layanan publik bagi penyandang disabilitas melalui analisis bibliometrik. Data dari tahun 2015 hingga 2023 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam jumlah publikasi yang membahas isu-isu ini, mencapai puncak tertinggi pada tahun 2022. Ini



mencerminkan peningkatan perhatian terhadap masalah disabilitas dalam konteks layanan publik. Analisis tren publikasi menunjukkan bahwa artikel ilmiah adalah jenis dokumen yang paling dominan, menunjukkan preferensi peneliti untuk mempublikasikan hasil penelitian mereka dalam jurnal yang memiliki dampak luas. Selain itu, analisis co-authorship mengidentifikasi dua klaster utama dari peneliti yang berkolaborasi erat, menunjukkan jaringan kolaborasi yang kuat yang dapat mempercepat kemajuan pengetahuan dan praktik dalam bidang ini. Penulis-penulis seperti Gemma Carey dan Eleanor Malbon menonjol dengan kontribusi signifikan dalam inovasi pelayanan publik, sementara kerjasama antar negara menunjukkan kolaborasi internasional yang luas dalam upaya untuk mengatasi tantangan yang dihadapi penyandang disabilitas. Visualisasi jaringan kata kunci juga mengungkapkan tema-tema utama seperti hak dan kesehatan, teknologi dan layanan publik, serta kebijakan dan inklusi sosial, yang menyoroti pendekatan komprehensif dalam penelitian ini untuk meningkatkan kualitas hidup penyandang disabilitas.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan dari analisis ini menunjukkan bahwa penelitian dalam layanan publik untuk penyandang disabilitas ini sedang berkembang dengan pesat, didorong oleh kolaborasi lintas disiplin dan internasional. Pendekatan holistik yang diusulkan diharapkan dapat membantu dalam merumuskan kebijakan dan praktik yang lebih inklusif dan efektif untuk meningkatkan kesejahteraan penyandang disabilitas di seluruh dunia.

## Daftar Pustaka

- Amaliah, S. M., Hafiar, H., & Dewi, R. (2023). Analisis Aksesibilitas Website Pemerintah Provinsi Indonesia Sebagai Implementasi Corporate Digital Responsibility Terhadap E-Government. *Prologia*, 7(2), 473–486. <https://doi.org/10.24912/pr.v7i2.24456>
- Carey, G., Malbon, E., & Blackwell, J. (2021). Administering inequality? The National Disability Insurance Scheme and administrative burdens on individuals(Article). *Australian Journal of Public Administration*, 80(4), 854–872. <https://doi.org/10.1111/1467-8500.12508>
- Carty, C., Ploeg, H. P. van der, Biddle, S. J. H., Bull, F., Willumsen, J., Lee, L., Kamenov, K., & Milton, K. (2021). The First Global Physical Activity and Sedentary Behavior Guidelines for People Living With Disability. *Journal of Physical Activity and Health*, 18(1), 86–93. <https://doi.org/10.1123/jpah.2020-0629>
- Chankseliani, M., Lovakov, A., & Pisyakov, V. (2021). A Big Picture: Bibliometric Study of Academic Publications From Post-Soviet Countries. *Scientometrics*, 126(10), 8701–8730. <https://doi.org/10.1007/s11192-021-04124-5>
- Chinchilla-Rodríguez, Z., Miao, L., Murray, D., Robinson-García, N., Costas, R., & Sugimoto, C. R. (2018). A Global Comparison of Scientific Mobility and Collaboration According to National Scientific Capacities. *Frontiers in Research Metrics and Analytics*, 3.

- <https://doi.org/10.3389/frma.2018.00017>
- Choi, J., & Maisel, J. L. (2022). Assessing the Implementation of on-Demand Transportation Services for People With Disabilities. *Transportation Research Record Journal of the Transportation Research Board*, 2676(5), 437–449. <https://doi.org/10.1177/03611981211067976>
- Cieza, A., Sabariego, C., Bickenbach, J., & Chatterji, S. (2018). Rethinking Disability. *BMC Medicine*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s12916-017-1002-6>
- Dayanti, F., & Pribadi, F. (2022). Dukungan Sosial Keluarga Penyandang Disabilitas Dalam Keterbukaan Akses Menempuh Pendidikan. *Sosiohumaniora Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 46–53. <https://doi.org/10.30738/sosio.v8i1.11481>
- Dickinson, H., Carey, G., Malbon, E., Gilchrist, D., Chand, S., Kavanagh, A., & Alexander, D. (2021). Should We Change the Way We Think About Market Performance When It Comes to Quasi-Markets? A New Framework for Evaluating Public Service Markets. *Public Administration Review*, 82. <https://doi.org/10.1111/puar.13392>
- Isfandari, S., & Roosihermiatie, B. (2019). Meningkatkan Risiko Disabilitas Pada Penduduk Dengan Penyakit Tidak Menular: Analisa Lanjut Riskesdas 2013. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(4). <https://doi.org/10.22435/hsr.v21i4.221>
- Kwiek, M. (2020). What Large-Scale Publication and Citation Data Tell Us About International Research Collaboration in Europe: Changing National Patterns in Global Contexts. *Studies in Higher Education*, 46(12), 2629–2649. <https://doi.org/10.1080/03075079.2020.1749254>
- Malbon, E., Carey, G., & Dickinson, H. (2017). Accountability in Public Service Quasi-markets: The Case of the Australian National Disability Insurance Scheme. *Australian Journal of Public Administration*, 77. <https://doi.org/10.1111/1467-8500.12246>
- Matyana, M., & Thusi, X. (2023). Making Public Service Delivery More Accessible to People With Disabilities: The South African Government Narrative. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 12(7), 413–418. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v12i7.2713>
- Nicholls, L., McKinlay, A., Berger, R., Fancourt, D., & Burton, A. (2023). *The Impact of UK Social Distancing Guidance on the Health and Wellbeing of Disabled People During the COVID-19 Pandemic: A Qualitative Exploration*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-3417015/v1>
- Novita, D., Tasya, R., & Purwati, D. (2023). Role of Ombudsman Republic Indonesia as an Institution of Public Service Implementation Supervisory for Disability. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i5.13031>
- Pramashela, F. S., & Rachim, H. A. (2022). Aksesibilitas Pelayanan Publik Bagi Penyandang Disabilitas Di Indonesia. *Focus Jurnal Pekerjaan Sosial*. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.33529>
- Propiona, J. K. (2021). Implementasi Aksesibilitas Fasilitas Publik Bagi Penyandang Disabilitas. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 10. <https://doi.org/10.20961/jas.v10i0.47635>
- Reppermund, S., Heintze, T., Srasuebkul, P., Reeve, R., Dean, K., Smith, M. A., Emerson, E., Snoyman, P., Baldry, E., Dowse, L., Szanto, T., Sara, G., Florio, T., Johnson, A.,

- Clements, M., McKenzie, K. B., & Trollor, J. N. (2019). Health and Wellbeing of People With Intellectual Disability in New South Wales, Australia: A Data Linkage Cohort. *BMJ Open*, 9(9), e031624. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2019-031624>
- Rosalina, T. A., & Apsari, N. C. (2020). Dukungan Sosial Bagi Orang Dengan Disabilitas Netra Dalam Pencapaian Prestasi Di Sekolah Luar Biasa. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 414. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28486>
- Sakawati, H., Susilawati Ceri, A., & Sulmiah, S. (2022). Accessibility of Public Services for Persons with Disabilities at the Makassar City Social Service. *Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(2), 485. <https://doi.org/10.26858/ja.v9i2.38971>
- Yasin, N. (2021). Implementasi Kebijakan Pemenuhan Hak Beragama Penyandang Disabilitas Oleh Negara Perspektif Maqashid Syariah. *De Jure Jurnal Hukum Dan Syar Iah*, 13(2), 170–183. <https://doi.org/10.18860/j-fsh.v13i2.14462>